



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1050-1055  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan *Business Plan* untuk Peningkatan Kapasitas Wirausaha Muda melalui Program Boot Camp Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara**

**Amilia Hasbullah<sup>1\*</sup>, Ahmad Hermanto<sup>1</sup>, Imam Wibowo<sup>1</sup>Harry Indra<sup>1</sup>**

Universitas Krisnadwipayana  
Email: amilia.hasbullah@gmail.com<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Kemampuan menyusun *Business Plan* memiliki peran yang penting bagi wirausaha untuk memulai dan mengembangkan usaha nya. *Business Plan* seringkali dianggap rumit karena keterbatasan akses dan pengetahuan untuk memahami dan melaksanakannya. Kegiatan *Boot Camp* yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara yang melibatkan civitas akademika Universitas Krisnadwipayana melaksanakan rangkaian peningkatan kapasitas wirausaha muda dengan menggagas pelatihan *Business Plan* sebagai langkah awal dari program tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha muda SUMUT dalam menyusun *Business Plan* yang efektif dan realistis. Kegiatan ini memungkinkan terjadinya pembelajaran aktif diantara peserta, diskusi yang membangun, serta mampu melakukan simulasi dalam menyusun *Business Plan* oleh masing-masing peserta. Sebanyak 25 peserta wirausaha muda terpilih se Sumatera berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung selama 4 hari berturut-turut. Melalui sistematisasi program penyusunan *Business Plan*, peserta diberikan kemampuan dasar dan teknis yang esensial, diantaranya kemampuan untuk menganalisis pasar, proyeksi keuangan, strategi pemasaran dan operasional. Hasil dari *workshop* ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman yang berarti terhadap usaha yang dijalankan, melainkan terbentuknya jejaring yang dapat mendukung usaha mereka serta mampu melihat peluang dan tantangan terhadap usaha mereka dimasa depan. Kesimpulan atas kegiatan ini adalah pentingnya pelatihan pengetahuan praktis yang berkelanjutan bagi pemberdayaan wirausaha muda dalam meningkatkan kapasitas mereka dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci:** *Wirausaha Muda, Business Plan, Peningkatan Kapasitas*

### **Abstract**

The capacity to design a Business Plan is crucial for entrepreneurs to initiate and advance their enterprises. Business Plans are often considered as sophisticated due to restricted access and insufficient knowledge for interpretation and implementation. The Board of Cooperative and MSME North Sumatra Province, that involved fellow of Krisnadwipayana University, is conducting Boot Camp activities that include a series of capacity-building programs for young entrepreneurs, commencing with Business Plan training as the initial phase of the program. This initiative seeks to improve the capacity of young entrepreneurs in North Sumatra to develop efficient and pragmatic Business Plans. This activity fosters active learning, facilitates constructive discussions, and allows each participant to model the development of a Business Plan. Twenty-five chosen young entrepreneurs from North

Sumatra Province participated in the event that occurred over four whole days. The structured Business Plan preparation curriculum equips participants with fundamental and technical abilities, encompassing market analysis, financial forecasting, marketing tactics, and operational planning. The workshop results indicate that participants significantly enhanced their comprehension of their business, established collaborative networks, and identified future possibilities and challenges for their enterprises. The outcome of this exercise highlights the significance of ongoing practical knowledge training to empower young entrepreneurs, thereby augmenting their future capabilities.

**Keywords:** *Young Entrepreneurs, Business Plan, Capacity Building*

## **PENDAHULUAN**

UMKM mempunyai peran esensial dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia (Anggraini dkk, 2024). Kemampuannya dalam menciptakan peluang pekerjaan yang baru, pemerataan perekonomian, serta mengurangi tingkat kemiskinan, menjadikan UMKM sebagai salah satu tumpuan kegiatan ekonomi masyarakat (Satria & Nofiansyah, 2021). Meskipun jumlah UMKM di Indonesia secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan yang positif, kemampuannya untuk melakukan inovasi dan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi yang begitu pesat masih menjadi tantangan dalam mengelola usaha yang dimiliki (Sawqi dkk, 2020). Salah satu faktor penting yang perlu dikuasai oleh pelaku UMKM atau wirausaha adalah kemampuan dalam menyusun *Business Plan*, yang diyakini memiliki peran strategis bagi wirausaha dalam mengelola dan memetakan kemampuan bisnisnya untuk terus bertumbuh.

Bonus demografi di Indonesia memerlukan langkah-langkah yang terukur dalam mendukung tercapainya Indonesia Emas pada tahun 2045. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand dimana jumlah wirausaha mencapai angka diatas 5% dari total jumlah penduduk, Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk terus bertumbuh dimana persentase wirausaha masih berada dibawah 4% (Eliza & Roshani, 2024). Hal tersebut memerlukan langkah strategis dalam mencapai jumlah wirausaha terutama wirausaha muda yang produktif dan berkelanjutan bagi terwujudnya Indonesia Emas pada tahun 2045. Mengingat pentingnya peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi melalui terbukanya lapangan-lapangan pekerjaan yang baru, pemerintah bersama pihak pemangku kepentingan lainnya mengambil peran dalam upaya mendorong terjadinya percepatan pertumbuhan kapasitas terutama wirausaha muda dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Berbagai program pelatihan bisnis terus diupayakan bagi meningkatkan kinerja UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah terbatasnya keterampilan dalam merencanakan bisnis dengan efisien dan efektif, oleh karena itu pelatihan atau program perencanaan bisnis secara efektif dan efisien masih sangat diperlukan.

Program *Boot Camp* yang diinisiasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara merupakan respon terhadap pentingnya membekali wirausaha muda dengan keterampilan berbisnis dalam mendukung terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh generasi muda. Salah satu dari rangkaian kegiatan *Boot Camp* ini adalah dengan mengadakan *Business Plan Workshop*. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada wirausaha muda untuk menggali potensi bisnis yang dimiliki melalui keterampilan yang akan diperoleh melalui kemampuannya untuk menyusun rencana usaha dengan efisien dan efektif, serta memberikan pengalaman untuk menganalisis bisnisnya sendiri melalui pelatihan ini. Diharapkan intervensi pendidikan bagi wirausaha muda akan memberikan dampak terhadap kemampuan mereka di dalam mengelola bisnis, melihat peluang, menyusun langkah strategis melalui komponen-komponen *business plan* yang mereka pelajari dalam pelatihan ini. *Business Plan workshop* ini diharapkan tidak hanya menambah kapasitas wirausaha muda untuk menyusun rencana usaha yang inovatif dan strategis, tetapi mampu membangun jejaring yang terbentuk diantara peserta pelatihan. Kerja bersama antara pemerintah, akademisi, kelompok pemangku kepentingan akan memberikan kesempatan yang luas bagi peningkatan kapasitas keterampilan berwirausaha di kalangan wirausaha muda. Pelatihan *business plan* yang digagas oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara berkolaborasi dengan civitas akademika

Universitas Krisnadwipayana dilaksanakan selama empat hari berturut-turut. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan ditemukan persekitaran yang interaktif antara sesama peserta dan pemateri, sehingga secara alamiah diskusi-diskusi konstruktif akan terbentuk dalam rangka meningkatkan kemampuan masing-masing peserta dalam menyusun rancangan usaha yang berdaya saing, serta akan memperkuat jejaring dan sumber daya yang dapat diakses dalam mengembangkan bisnis mereka di masa depan.

Rancang bangun *Business Plan* bagi wirausaha muda pada program Boot Camp Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatra Utara

Dalam melaksanakan kegiatan *Business Plan Workshop*, berikut merupakan tahap-tahap yang membentuk kerangka secara komprehensif dalam menyusun Business Plan yang akan mengarahkan wirausaha muda menuju keberhasilan dalam usaha yang dijalankan (Franky & Hety, 2021)(Dandan, 2023)(Mahardika & dwiguna, 2023):

1. Pemahaman Pasar dan Penelitian: Sebelum memulai, wirausaha harus melakukan penelitian mendalam mengenai pasar target, pelanggan potensial, pesaing, serta tren industri yang relevan. Penelitian ini akan membantu dalam memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta menentukan posisi produk atau layanan dalam pasar.
2. Definisi Visi dan Misi: Menetapkan visi dan misi yang jelas untuk bisnis sangat penting. Visi mencakup gambaran besar tujuan jangka panjang bisnis, sedangkan misi menjelaskan tujuan utama dan nilai-nilai yang akan dipegang oleh bisnis.
3. Penentuan Tujuan dan Sasaran: Setelah visi dan misi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi tujuan spesifik yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan ini harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART).
4. Strategi Pemasaran: Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Ini termasuk penentuan harga, promosi, distribusi, dan strategi penjualan. Pemasaran digital, seperti media sosial dan email marketing, sering kali merupakan komponen kunci.
5. Analisis SWOT: Melakukan analisis Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) untuk memahami faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi bisnis. Analisis ini akan membantu dalam merumuskan strategi untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman.
6. Rencana Operasional: Merinci operasi sehari-hari bisnis, termasuk lokasi bisnis, peralatan yang diperlukan, proses produksi, dan kebutuhan tenaga kerja. Rencana ini harus mencakup jadwal operasional dan prosedur untuk menjaga efisiensi dan produktivitas.
7. Proyeksi Keuangan: Mengembangkan proyeksi keuangan yang mencakup perhitungan pendapatan, biaya, dan profitabilitas yang diharapkan. Ini termasuk penyusunan anggaran, laporan arus kas, dan analisis titik impas. Proyeksi keuangan adalah kunci untuk menarik investor dan pembiayaan.
8. Rencana Eksekusi: Merancang timeline pelaksanaan yang menguraikan kapan dan bagaimana setiap aspek dari business plan akan dilaksanakan. Ini termasuk penetapan milestone penting dan penjadwalan ulasan periodik untuk menilai kemajuan.
9. Evaluasi dan Penyesuaian: Business plan bukanlah dokumen statis; harus secara rutin dievaluasi dan disesuaikan berdasarkan kinerja bisnis dan kondisi pasar yang berubah. Fleksibilitas untuk menyesuaikan rencana berdasarkan umpan balik dan hasil yang diperoleh sangat penting.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan *Workshop Business Plan* dilaksanakan selama empat hari (*full day*) berturut-turut. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Metodi ini dirancang untuk mengembangkan kecakapan akademik, keterampilan interpersonal, dan keterampilan sosial (Dirman dan Cicih, 2014). Adapun sistematika penyampaian materi adalah dengan metode ceramah. Materi disampaikan secara terstruktur yang dimulai dari analisis pasar, menentukan visi dan misi, menentukan tujuan dan sasaran, memastikan strategi pemasaran, melakukan analisis SWOT, menyusun rencana operasional,

membuat proyeksi keuangan, dan mendesain rencana eksekusi dan pada gilirannya dapat dipahami oleh seluruh peserta.

Dalam proses pemaparan materi tersebut, dinamika kelas terjadi melalui diskusi dan tanya jawab antar peserta, sehingga peserta mendapatkan pengalaman dan pengetahuan semaksimal mungkin mengenai materi yang telah disampaikan, dan mendapatkan gambaran terhadap tantangan usaha yang dihadapi oleh para peserta. Setelah proses pemberian materi disempurnakan, peserta wira usaha muda membuat rancangan usaha berdasarkan materi yang disampaikan, untuk kemudian dibahas secara menyeluruh didalam *Workshop Business Plan* ini.

## **HASIL**

Kegiatan *Workshop Business Plan* dilaksanakan selama empat hari *full day* berturut-turut. Peserta wira usaha muda yang terlibat sebanyak 25 orang yang terpilih mewakili wirausaha se Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pelatihan, keseluruhan peserta wira usaha muda memulai usahanya dalam rentang waktu 1-5 tahun. Hal ini mengindikasikan usaha yang dijalani terbilang baru. Informasi berkaitan dengan jumlah karyawan yang terlibat dalam usaha mereka cukup bervariasi, namun rata-rata telah mempekerjakan lebih dari 5 karyawan tetap, manakala modal yang bergulir dalam usaha mereka dikisaran Rp 50 juta sampai dengan 300 juta yang menunjukkan peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah usahawan muda berskala mikro. Adapun modal yang dimiliki adalah modal pribadi dan belum mendapatkan intervensi dari lembaga keuangan. Secara legal formal seluruh pesereta wirausaha telah memiliki badan hukum yang terdaftar, artinya para peserta memahami peluang bisnis yang lebih terbuka jika persyaratan legal formal sudah dimiliki.

Dalam sesi pemaparan konsep penyusunan rencana usaha, proses diskusi tetap berlangsung baik antar peserta maupun pelatih atau mentor, sesi pemaparan lebih ke arah menyamakan pandangan terhadap praktik-praktik yang umum berlaku dalam penyusunan rencana usaha. Mentor atau pemateri lebih mengarahkan kepada *Best Practice* penyusunan rencana usaha yang telah dilakukan oleh wirausaha ataupun entitas bisnis yang telah berhasil dan memiliki bisnis yang berkelanjutan dari tingkat global hingga tingkat nasional. Berdasarkan pemaparan yang sifatnya dua arah, dimana peserta bebas bertanya dan mengkonfirmasi atas apa yang dipahami tentang rencana usaha, mulai terbentuk pola pikir *businesslike* dari peserta pelatihan. Pembelajaran terhadap pemaparan materi dapat dipahami oleh seluruh peserta wirausaha muda Provinsi Sumatera Utara.

Sesi simulasi penyusunan rencana usaha adalah dengan memberikan kesempatan setiap peserta untuk menyampaikan rencana usaha yang telah disusun berdasarkan konsep yang diberikan oleh pemateri. Adapun pengembangan atas konsep tersebut dianjurkan untuk dapat melihat kemampuan peserta mengadopsi dan mengadaptasi pengetahuan yang telah diperoleh dengan bisnis yang telah mereka upayakan selama ini. Dalam sesi ini, seluruh peserta antusias dalam menyempurnakan rangkaian rencana usaha masing-masing. Dalam proses penyusunan ini, ditemukan beberapa kendala yang bagi mereka cukup menantang untuk diselesaikan dalam waktu yang singkat, diantaranya adalah menyusun rencana operasional dan proyeksi keuangan. Menyusun rencana operasional dan proyeksi keuangan memerlukan perhatian khusus bagi setiap wirausaha terutama wirausaha muda yang saat ini memiliki banyak akses untuk memperoleh pemahaman yang mudah mengenai hal ini melalui media informasi yang tersedia, namun masih banyak ditemukan pelbagai kendala dalam memahami dan menjalankannya. Pelatihan ini mendorong peserta untuk memiliki keterampilan dalam menyusun tiap-tiap unsur yang ada pada rencana usaha, terutama pada bagian penyusunan operasional dan proyeksi keuangan.

Pada akhirnya kegiatan pelatihan penyusunan rencana usaha pada program Boot Camp telah berhasil mencapai tujuannya, dimana setiap peserta mampu menyampaikan rangkaian rencana usaha berdasarkan kerangka yang telah didesain oleh pementor. Selama masa pelatihan, peserta benar-benar aktif dalam menyusun rencana usaha tersebut secara komprehensif. Persekitaran yang interaktif dan diskusi-diskusi membangun terjadi dalam proses penyempurnaan rencana usaha dari masing-masing peserta. Dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta wira usaha muda yang terpilih dalam kegiatan ini memperoleh pemahaman yang signifikan terhadap masing-masing elemen penting yang diperlukan

dalam rancangan usaha. pada gilirannya, peserta mampu mengidentifikasi peluang pasar yang potensial, merancang strategi pemasaran yang efektif, dan mampu merancang struktur operasional bisnis yang efisien.

Melalui kegiatan ini juga telah terbentuk jaringan antara peserta dan mentor, sehingga memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang berkelanjutan dan dukungan profesional dimasa yang akan datang. Disamping itu, diperoleh respon kepuasan peserta terhadap kegiatan ini baik mengenai relevansi materi yang disampaikan, juga sesi mentoring yang mendapat apresiasi cukup baik karena memberikan panduan praktis dan pendekatan yang sesuai sehingga dapat membantu peserta menyesuaikan business plan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik bagi masing-masing peserta.

Dari aspek pengembangan keterampilan, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek analitis dan strategis. Mereka mampu berpikir kritis mengenai tantangan yang dihadapi terutama dalam bisnis yang mereka alami, serta dalam waktu yang bersamaan, mereka mampu dengan sendiirnya mengembangkan solusi yang inovatif dan praktis terhadap bisnis masing-masing. Pada presentasi akhir dari *business plan* yang mereka rancang, peserta mampu menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang efektif, menyampaikan ide bisnis mereka secara jelas dan persuasif kepada audiens yang terdiri dari mentor dan peserta lainnya.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran bagi setiap peserta dalam menyusun rencana usaha, namun yang lebih diapresiasi adalah semangat kewirausahaan yang bertumbuh diantara peserta. Peserta pada akhir pelatihan mampu mendesain *business plan* yang siap dilaksanakan dan memiliki kepercayaan diri untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Pelatihan serupa dianggap perlu untuk dilaksanakan mengingat hal ini akan memberikan kesempatan lebih luas lagi kepada wirausaha muda lainnya dalam memperkuat ekosistem wirausaha ditingkat lokal.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan *Workshop Business Plan*

## SIMPULAN

Kegiatan ini telah terbukti efektif dalam mempersiapkan wirausaha muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menyusun rancangan usaha yang efektif dan realistis. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya meraih pemahaman yang komprehensif mengenai konsep business plan, namun ia juga memberikan pengalaman dalam menerapkannya pada usaha yang dijalankan. Hal ini menjadi penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia kewirausahaan yang dinamis.

Disamping itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya ekosistem kewirausahaan dengan tersedianya akses pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan terbukanya jaringan antar wirausahamuda. Dengan terbentuknya ekosistem ini akan memperluas usaha mereka dengan pertimbangan usaha yang berkelanjutan. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pelatihan ini juga membuka peluang terhadap kolaborasi dan pertumbuhan yang cepat diantara wirausaha muda yang ada di Provinsi Sumatera Utara untuk berjejaring, berinovasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Civitas Akademika dari Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana mengucapkan terima kasih kepada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi pemateri dalam pelatihan pembuatan rencana bisnis (business plan) bagi para wirausaha muda di Provinsi Sumatera Utara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, L. D., Faradillah, & Rosalina, W. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9745>
- Dandan, Irawan (2023). Pelatihan Penyusunan Business Plan bagi Pelaku Usaha UMKM di Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Abdimas*. 4(1) 113-122.
- Dirman. Juarsih, Cicih. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Elfaki, K. E., Handoyo, R. D., & Ibrahim, K. H. (2021). The Impact of Industrialization, Trade Openness, Financial Development, and Energy Consumption on Economic Growth in Indonesia. *Economies*, 9(4), 174. <https://doi.org/10.3390/economies9040174>
- Eliza, N, Novi,S & Roshani (2024). Business Plan Untuk Maksimalisasi Cuan: Pelatihan Bagi UMKM Sektor Kuliner di Kabupaten Sambas. *Jurnal SOLMA*, 13 (2): 1012-1021.
- Frangky Selamat, & Hetty Karunia Tunjungsari. (2021). Meningkatkan skala umkm jambi dengan penyusunan rencana bisnis yang aplikatif. *Journal of Sustainable Community Development*, 3(3).
- Mahardika, P.A & Wiguna, B,A (2023). Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Berbasis Sumber Daya Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Bubungan Tinggi*, 5 (1),399-409.
- Satria, C., & Nofiansyah, D. (2021). Tehnik penyusunan rencana usaha kecil menengah (ukm) komunitas perempuan kepala rumah tangga (pekka) masjid agung Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 1(2), 19–32.
- Sawqi Saad El Hasan, Marsel Maden, Benediktus Misa, & Wahyudi. (2020). pelatihan-pembuatan-bussiness-plan-bagi-pelaku-umkm-di-kelurahan-mekarsari. 1(1).